

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya mencakup pertukaran informasi, tetapi juga mencerminkan aspek-aspek yang lebih dalam dari komunikasi manusia. Bahasa merupakan cerminan kompleksitas kehidupan sosial, menyiratkan perasaan, sikap, dan emosi yang mendalam. Menurut Nurbiana Dhieni dan Lara Fridani bahasa adalah suatu sistem lambang untuk berinteraksi dengan orang lain, melibatkan kemampuan berpikir kreatif dan aturan tertentu.² Dengan kreativitas ini, manusia mampu menghasilkan rangkaian kalimat bermakna menggunakan sejumlah kata dan aturan yang terbatas. Joko Suleman dan Eva Putri Nurul Islamiyah juga berpendapat, bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi antara individu dengan individu lainnya sebagai pertukaran informasi.³ Pada intinya, bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang tidak hanya sebagai pertukaran informasi namun cerminan dari aspek dari komunikasi manusia yang lebih mendalam, seperti menyiratkan sebuah perasaan, sikap, dan emosi yang mendalam.

Pragmatik, sebagai salah satu cabang utama dalam linguistik, berfokus pada studi tentang cara bahasa digunakan dalam konteks komunikasi sosial. Menurut KBBI, pragmatik berkenaan dengan syarat-syarat yang menyebabkan serasi dan tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi.⁴ Menurut Jazeri dan Sukarsono,

² Nurbiana Dhieni dan Lara Fridani, "Hakikat Perkembangan Bahasa Anak," (2007)., hlm 3.

³ Joko Suleman dan Eva Putri Nurul Islamiyah , "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Bahasa Indonesia," *Ensiklopedia Sosial Review* 3, No. 3, (2021)., hlm 154.

⁴ Mohamad Jazeri dan Sukarsono, *Pragmatik: Kajian Teori dan Implementasinya*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hlm 11.

pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakainya.⁵ Dalam batasannya, pragmatik merupakan aturan pemakaian bahasa mengenai bentuk dan makna yang dikaitkan dengan maksud dari pembicara, konteks, dan keadaan. Rahmadhani menjelaskan bahwa pragmatik merupakan studi kebahasaan yang terikat dengan konteks.⁶ Dalam pragmatik, penggunaan bahasa dikaitkan dengan konteks pemakainya. Makna bahasa berkaitan erat dengan konteks bahasa. Makna bahasa akan dimengerti jika diketahui konteksnya. Dalam konteks ini, tindak tutur menjadi kajian penting, khususnya tindak tutur ekspresif menjadi area penting yang mengeksplorasi bagaimana bahasa digunakan untuk menyatakan perasaan dan emosi seseorang.

Tindak tutur yaitu ujaran kalimat untuk menyatakan maksud dari penutur kepada mitra tutur. Sari berpendapat bahwa tindak tutur merupakan hasil dari kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa.⁷ Menurut pendapat Olenti, tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.⁸ Austin mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga kelompok, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.⁹ Tindak tutur ilokusi merupakan suatu tuturan mengenai hal yang ingin diutarakan oleh penuturnya dan berbentuk biasanya suatu

⁵ *Ibid*, hlm 13.

⁶ Farah Fadhila Rahmadhani dan Asep Purwo Yudi Utomo, "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono," *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, No. 2, (2020)., hlm 89.

⁷ Fenda Dina Puspita Sari, "Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik," *Skriptorium* 1, No. 2, (2012)., hlm 2.

⁸ Naomi Ayuna Olenti, "Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter", *Jurnal Tuah*, No. 2, (2019)., hlm 149.

⁹ Ni Wayan Ayu Permata Sari, "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film 'Kukira Kau Rumah': Studi Psikopragmatik," *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* 7, No. 1 (2023)., hlm. 20

tindakan seperti mengungkapkan sesuatu, meminta bantuan, menjanjikan, dan lain sebagainya. Tindak tutur ilokusi tidak hanya berfungsi untuk mengatakan sesuatu sesuai dengan yang dituturkan oleh penutur saja, akan tetapi dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi memiliki maksud dan fungsi tertentu.¹⁰ Searle membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.¹¹

Ekspresif dapat diartikan sebagai tindak tutur yang mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan berupa tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, kebahagiaan atau kesenangan, dan mengeluh.¹² Pratama berpendapat, “tindak tutur ekspresif bisa meliputi: tuturan-tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, marah, menyalahkan, menghina, humor, dan sebagainya”.¹³ Contoh kata kerja dalam tindak tutur ekspresif meliputi bersimpati, memaafkan, berduka cita, berempati, dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk tuturan ekspresif melibatkan ucapan selamat, ucapan terima kasih, kritik, keluhan, keheranan, pujian, dan permintaan maaf.

Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tuturan yang bermakna, yang setiap kata atau kalimat memiliki signifikansi atau makna tertentu. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk tuturan yang terdapat dalam novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda*. Hubungan antara tindak tutur ekspresif dan

¹⁰ Fenda Dina Puspita Sari, *op.cit.*, hlm 20.

¹¹ Ni Wayan Ayu Permata Sari, *loc.cit.*

¹² Sri Murti, dkk, "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio", *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, No. 1, (2018)., hlm 19.

¹³ Risang Krista Pratama and Asep Purwo Yudi Utomo, “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV,” *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya* 6, No. 2, (2020)., hlm 92.

novel tersebut tentu saja ada, karena setiap ucapan yang diungkapkan oleh tokoh dalam cerita memiliki makna yang merefleksikan pengalaman hidup. Makna di sini mengacu pada ekspresi yang tidak dapat disampaikan secara langsung, namun memiliki implikasi dalam sikap yang diperlihatkan oleh tokoh.

Pemahaman tindak tutur ekspresif memiliki manfaat yang signifikan dalam konteks pembelajaran pragmatik di perguruan tinggi. Pragmatik merupakan bagian integral dalam studi linguistik yang membantu mahasiswa memahami bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai konteks sosial. Namun, pengajaran pragmatik sering kali memerlukan pendekatan teoretis yang kuat. Oleh karena itu, penggunaan novel sebagai sumber data praktis dapat membantu mahasiswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep pragmatik dalam situasi nyata. Melalui analisis tindak tutur ekspresif dalam novel, mahasiswa dapat mengidentifikasi cara-cara berbicara yang mencerminkan perasaan dan emosi, serta tentang cara konsep-konsep pragmatik berlaku dalam konteks tersebut.

Novel, sebagai salah satu bentuk sastra, adalah sumber yang kaya akan beragam tindak tutur ekspresif. Novel menghadirkan karakter-karakter fiksi yang berbicara, berinteraksi, dan mengungkapkan diri melalui bahasa. Menurut Kosasih dalam Rahmawati dkk, novel merupakan sebuah karya yang mengisahkan tentang problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dalam sebuah cerita yang bersifat imajinatif.¹⁴

Novel berjudul *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* adalah novel ketiga setelah novel *Suamiku Posesif* (2019) dan *Key and Bian* (2020) karya LaSheira yang sudah

¹⁴ Arinda Rahmawati, I Nyoman Diarta, dan A A Rai Laksmi, "Analisis Pendekatan Mimetik dalam Novel Trilogi Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, No. 1, (2022)., hlm 15.

diterbitkan. Novel ini, diminati oleh para pembaca karena ceritanya yang menarik dan tidak membosankan. Banyak penggemar yang berkomentar yang rata-rata semua sudah membaca berulang kali, namun masih belum bisa berpaling dari novel tersebut beserta kisah para tokohnya. Ada juga yang berkeinginan memiliki kisah seperti cerita pada novel.

Novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* mengisahkan kisah percintaan antara tokoh yang bernama Daniah, gadis sederhana, berhati lembut, dan tangguh, serta Tuan Saga, tuan muda kaya yang bisa melakukan apa saja, angkuh, dan sombong. Awal mula hubungan mereka terjadi pada saat orang tua Daniah tidak dapat membayar hutang kepada Tuan Saga dan pada akhirnya Daniah, anak mereka yang menjadi korban transaksi penebus hutang dengan menikahi Tuan Saga. Akhirnya mereka terjebak dalam pernikahan tanpa cinta dan tidak berharap dicintai dengan sifat mereka yang berbanding terbalik. Jadi, novel ini menarik untuk dianalisis karena menghadirkan beberapa kontes yang beraneka ragam.

Dari penelitian penulis, analisis yang penulis ambil adalah analisis tindak tutur ekspresif karena terdapat berbagai bentuk tindak tutur yang menarik perhatian. Selain itu, peneliti juga tertarik dengan ungkapan lewat dialog tokoh yang dapat dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian tentang tindak tutur ekspresif dalam novel memberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang cara bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan emosional dalam konteks sastra.

Penelitian yang berkaitan dengan novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* karya Lasheira pernah diteliti oleh Mut Mainnah, Ana Yuliati, dan Sakrim pada tahun 2021, yang berjudul “Ketidakadilan Gender terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* Karya Lasheira”. Penelitian tersebut membahas tentang ketidakadilan yang dialami tokoh perempuan dalam novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* yang berkaitan dengan gender.¹⁵ Penelitian lain yang berkaitan telah diteliti oleh Kurniasih pada tahun 2022, yang berjudul “Hegemoni dan Ideologi dalam Novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* Karya Lasheira: Kajian Sosiologi Sastra”. Penelitian tersebut membahas tentang hegemoni dan ideologi yang terdapat pada tokoh novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda*.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik memilih tindak tutur ekspresif pada novel “*Terpaksa Menikahi Tuan Muda*” karya Lasheira dan pemanfaatannya pada materi ajar perkuliahan pragmatik sebagai judul penelitian. Melalui analisis tindak tutur ekspresif dalam novel ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam memahami tentang cara bahasa digunakan untuk menyatakan perasaan dan emosi dalam konteks sastra, serta pemanfaatannya pada materi ajar pragmatik yang dapat digunakan di lingkungan akademik.

¹⁵ Mut Mainnah, “Ketidakadilan Gender terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* Karya Lasheira,” Tesis, STKIP PGRI Bangkalan, 2021.

¹⁶ Kurniasih Kurniasih, “Hegemoni dan Ideologi dalam Novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* Karya Lasheira: Kajian Sosiologi Sastra,” *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya* 8, No. 2 (2022): 48–61, <https://doi.org/10.30738/caraka.v8i2.12045>.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan konteks penelitian diatas, maka dapat diambil fokus penelitian dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif pada novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* Karya Lasheira?
2. Bagaimana pemanfaatan novel pada materi ajar perkuliahan pragmatik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif pada novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* Karya Lasheira.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan novel pada materi ajar perkuliahan pragmatik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang bentuk tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lainnya di bidang pragmatik, khususnya tindak tutur ekspresif.
- b. Bagi pembaca dapat memberikan gambaran mengenai bentuk tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif.

- c. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, penelitian ini dapat digunakan untuk rujukan, referensi, dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan juga menghindari kesalahan tafsir, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, baik secara konseptual maupun operasional antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. Pragmatik

Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiannya. Pragmatik memiliki kajian atau bidang telaah tertentu yaitu praanggapan (*presupposition*), implikatur percakapan (*conversational implicature*), tindak tutur (*speech acts*).

b. Tindak Tutur

Tindak tutur yaitu ujaran kalimat untuk menyatakan maksud dari penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur ekspresif adalah ujaran yang penuturnya mengungkapkan perasaannya. Dapat berupa memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan lain-lain. Bentuk-bentuk tuturan ekspresif melibatkan ucapan selamat, ucapan terima kasih, kritik, keluhan, keheranan, pujian, dan permintaan maaf.

c. Novel

Novel merupakan sebuah karya yang mengisahkan tentang problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dalam sebuah cerita yang bersifat imajinatif.

d. Materi Ajar Perkuliahan Pragmatik

Dalam materi ajar perkuliahan pragmatik, mahasiswa akan mempelajari berbagai konsep dan teori yang mencakup aspek seperti tindak tutur. Tindak tutur salah satunya yaitu tindak tutur ekspresif.

2. Penegasan Operasional:

Berdasarkan keterangan konseptual di atas, maka yang dimaksud tindak tutur ekspresif pada novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* dan pemanfaatannya pada materi ajar pragmatik adalah penelitian untuk mengetahui penggunaan tindak tutur ekspresif pada novel *Terpaksa Menikahi Tuan Muda* dan pemanfaatannya pada materi ajar perkuliahan pragmatik.

F. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan. Yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan
2. BAB II Tinjauan Pustaka. Yang terdiri dari landasan teori, paradigma penelitian, dan penelitian terdahulu.
3. BAB III Metode Penelitian. Yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian, dan tahap penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian. Yang terdiri dari pemaparan hasil penelitian dan temuan-temuan penelitian yang didapatkan.
5. BAB V Pembahasan. Yang terdiri dari pemaparan hasil temuan yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada.
6. BAB VI Penutup. Yang terdiri dari kesimpulan dan saran.